



PENGARUH LATAR BELAKANG JURUSAN DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI DI SMA IT GRANADA SAMARINDA

Salma Azzahra^{1*}, Vandalita Maria Magdalena Rambitan², Dora Dayu Rahma Turista³, Suparno Putera Makkadafi⁴, & Akhmad⁵

^{1,2,3,4,&5}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Jalan Kuaro, Samarinda, Kalimantan Timur 75119, Indonesia

*Email: salmaazzhr18@gmail.com

Submit: 13-07-2025; Revised: 20-07-2025; Accepted: 23-07-2025; Published: 31-07-2025

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latar belakang jurusan dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Biologi di SMA IT Granada Samarinda. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya memahami faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi capaian akademik siswa, khususnya pada mata pelajaran yang menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti Biologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimen dengan metode *ex post facto* dan teknik analisis regresi linier berganda. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup berskala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Sampel berjumlah 55 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan uji prasyarat (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), kemudian diolah dengan bantuan program SPSS versi 25 pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik latar belakang jurusan maupun minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 47,3% menunjukkan bahwa variasi dalam hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemilihan jurusan yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran serta peningkatan minat belajar dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Latar Belakang Jurusan, Mata Pelajaran Biologi, Minat Belajar.

ABSTRACT: This study aims to determine the effect of major background and learning interest on the learning outcomes of grade XI students in Biology at SMA IT Granada Samarinda. The background of this study is based on the importance of understanding internal and external factors that can influence student academic achievement, especially in subjects that require high-level thinking skills such as Biology. This study uses a non-experimental quantitative approach with an *ex post facto* method and multiple linear regression analysis techniques. The instrument used is a closed Likert-scale questionnaire that has been tested for validity and reliability. The sample consisted of 55 students selected using a purposive sampling technique. The data were analyzed using prerequisite tests (normality, multicollinearity, and heteroscedasticity), then processed with the help of the SPSS version 25 program at a significance level of 5%. The results showed that both major background and learning interest significantly influence student learning outcomes, both partially and simultaneously. The coefficient of determination (R^2) value of 47.3% indicates that variations in student learning outcomes can be explained by the two independent variables. These findings indicate that selecting a major that aligns with the subject's characteristics and fostering learning interest can be effective strategies for student learning outcomes in Biology.

Keywords: Learning Outcomes, Major Background, Biology Subject, Learning Interest.

How to Cite: Azzahra, S., Rambitan, V. M. M., Turista, D. D. R., Makkadafi, S. P., & Akhmad, A. (2025). Pengaruh Latar Belakang Jurusan dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Biologi di SMA IT Granada Samarinda. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, 5(3), 545-558. <https://doi.org/10.36312/biocaster.v5i3.606>

Uniform Resource Locator: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/biocaster>

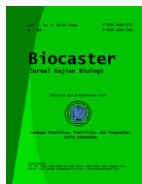


PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa. Terutama pada era globalisasi dan Revolusi Industri 4.0, kebutuhan akan sistem pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman menjadi semakin mendesak. Pendidikan abad ke-21 menuntut adanya perubahan paradigma pembelajaran dengan penekanan pada penguasaan keterampilan abad ke-21 yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kompetensi yang sesuai dan mampu bersaing. Oleh karena itu, analisis terhadap kurikulum menjadi hal yang krusial untuk memastikan bahwa proses pembelajaran di sekolah selaras dengan tuntutan zaman. Kurikulum perlu dirancang agar mencerminkan pergeseran paradigma pembelajaran abad ke-21 serta mampu membekali siswa dengan keterampilan dan kompetensi yang relevan dalam menghadapi tantangan di era modern (Hanipah, 2023).

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kebijakan baru yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan tujuan untuk mendorong serta memberikan motivasi kepada siswa dalam menguasai kompetensi ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam mendukung pencapaian cita-cita mereka di masa depan (Rahmadhani *et al.*, 2022). Kurikulum Merdeka dirancang dengan pendekatan yang menyesuaikan minat dan bakat peserta didik. Secara umum, kurikulum ini merupakan kurikulum intrakurikuler yang memberikan fleksibilitas dalam penyusunan konten pembelajaran agar lebih optimal, sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep serta memperkuat kompetensinya. Guru diberikan kebebasan dalam memilih perangkat ajar yang sesuai, sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik (Suwandi *et al.*, 2023). Dalam Kurikulum Merdeka, siswa diberikan kebebasan untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minatnya, termasuk mengombinasikan mata pelajaran dari berbagai rumpun keilmuan.

Pemilihan jurusan di tingkat SMA sangat penting dalam mengembangkan potensi siswa. Untuk dapat menentukan jurusan, setiap siswa seharusnya didukung oleh data yang relevan, namun pada kenyataannya, banyak siswa yang hanya diukur berdasarkan nilai tes semata (Simanjuntak *et al.*, 2022). Penjurusan di tingkat Sekolah Menengah Atas bertujuan untuk mengelompokkan siswa berdasarkan kecakapan, kemampuan, bakat, dan minat yang relatif serupa. Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa mempersiapkan diri melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, menentukan karier yang sesuai, serta mendukung pencapaian prestasi yang optimal dan selaras dengan potensi mereka di masa depan (Quddustiani *et al.*, 2021). Tujuan pembagian jurusan adalah untuk memfasilitasi peminatan siswa agar lebih siap dalam menentukan bidang keahlian di perguruan tinggi serta mengembangkan keterampilan spesifik yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Proses penjurusan ini sangat penting bagi siswa



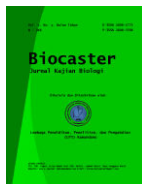
dalam merencanakan karier masa depan. Setiap siswa diberi kebebasan untuk memilih jurusan sesuai dengan minat masing-masing (Sianturi *et al.*, 2022).

Kegiatan pembelajaran sangat berkaitan erat dengan minat. Minat dapat diartikan sebagai rasa ketertarikan atau keterkaitan terhadap suatu hal atau aktivitas yang muncul secara sukarela tanpa paksaan dari pihak lain (Mardhatillah & Basri, 2022). Minat merupakan gabungan dari unsur kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan konatif (kehendak). Minat dapat dianggap sebagai respons yang disadari, dan tanpa kesadaran ini, minat tidak akan memiliki makna yang signifikan (Sirait, 2016). Minat berperan sebagai salah satu pendorong utama dalam mencapai prestasi belajar seseorang (Simanjuntak *et al.*, 2022). Minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik eksternal maupun internal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa dan mencakup rasa ingin tahu yang besar serta motivasi untuk mencapai prestasi belajar tanpa paksaan dari pihak lain (Rizki, 2024). Indikator minat belajar mencakup beberapa aspek, antara lain rasa suka terhadap pembelajaran, kemampuan menyatakan minat, keinginan belajar yang muncul tanpa paksaan, partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta perhatian selama proses belajar berlangsung.

Hasil belajar merupakan bagian penting dalam pendidikan yang mencerminkan pencapaian tujuan pembelajaran. Pengukuran hasil belajar dilakukan untuk menilai keberhasilan proses belajar-mengajar dan dinyatakan dalam bentuk skor nilai. Skor ini diperoleh siswa melalui berbagai tes yang mencerminkan pencapaian proses pembelajaran (Yunita & Supriatna, 2021). Hasil belajar digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran serta menjadi indikator keberhasilan. Berdasarkan Taksonomi Bloom, hasil belajar meliputi tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Putri *et al.*, 2021). Kerangka kerja ini digunakan untuk mengklasifikasikan tujuan pendidikan. Ranah kognitif berfokus pada kemampuan berpikir, ranah afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, nilai, dan sikap, sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan motorik (Choir & Fikri, 2022; Efendi & Safnowandi, 2016).

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu, seperti faktor biologis (jasmaniah) yang mencakup kondisi fisik, dan faktor psikologis (rohaniyah) yang berkaitan dengan kemampuan mental seseorang. Sementara itu, faktor eksternal merupakan segala sesuatu yang berasal dari luar individu, seperti lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta faktor waktu yang secara langsung dapat mendukung proses belajar (Parnawi, 2019).

Sehubungan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, SMA IT Granada Samarinda telah menerapkan sistem pemilihan jurusan berdasarkan minat pada mata pelajaran sejak tahun 2024. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih salah satu dari tiga jurusan yang ditawarkan, yaitu Teknik, Kesehatan, dan Sosial Humaniora (SosHum). Mata pelajaran Biologi diajarkan pada jurusan peminatan Kesehatan dan SosHum. Observasi yang dilakukan di sekolah tersebut menunjukkan adanya variasi minat belajar Biologi berdasarkan jurusan yang dipilih siswa yang berpotensi memengaruhi hasil belajar antara kedua jurusan tersebut. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk



mengidentifikasi pengaruh latar belakang jurusan dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Biologi di SMA IT Granada Samarinda.

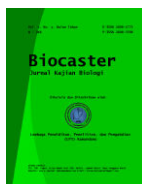
METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian non-eksperimen, yaitu penelitian yang tidak memanipulasi variabel bebas, melainkan bertujuan untuk mengamati pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang telah terjadi. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur latar belakang jurusan dan minat belajar berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner yang digunakan merupakan jenis kuesioner tertutup dengan skala Likert empat poin, yaitu angket yang telah disediakan pilihan jawabannya oleh peneliti, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan kondisi mereka. Data hasil belajar diperoleh dari hasil *post-test* yang terdiri atas lima soal yang diberikan kepada siswa setelah penyampaian materi pembelajaran dan berfungsi sebagai instrumen utama untuk mengukur hasil belajar. Penelitian ini secara khusus berfokus pada ranah kognitif dalam Taksonomi Bloom, yaitu pada level C4 (analisis), C5 (evaluasi), dan C6 (kreasi).

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2024/2025 dan melibatkan siswa kelas XI di SMA IT Granada Samarinda yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sebagai populasi penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan populasi berjumlah 113 siswa yang dikelompokkan ke dalam beberapa strata. Kemudian, sebanyak 55 siswa dipilih sebagai sampel penelitian berdasarkan kriteria inklusi. Kriteria tersebut mencakup siswa yang aktif mengikuti pembelajaran Biologi dan berasal dari jurusan yang relevan dengan fokus penelitian. Sampel yang terpilih mewakili karakteristik populasi secara proporsional dan sesuai dengan kebutuhan analisis, yaitu siswa dari jurusan Kesehatan dan Sosial Humaniora (SosHum). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket tertutup untuk variabel bebas. Instrumen angket diuji validitasnya menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, dan reliabilitasnya diuji menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinyatakan valid dan reliabel apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif terhadap data untuk mengetahui gambaran umum distribusi skor pada masing-masing variabel, meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Uji prasyarat yang dilakukan meliputi uji normalitas dengan kriteria nilai signifikansi $>0,05$ untuk menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, uji multikolinearitas dengan nilai *tolerance* $>0,1$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) <10 , serta uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Spearman's rho* dengan nilai signifikansi $>0,05$.

Untuk menganalisis pengaruh antar variabel, digunakan teknik analisis regresi linier berganda. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat, sedangkan uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk



mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Seluruh analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, salah satu langkah awal yang perlu dilakukan adalah uji normalitas untuk memastikan bahwa data dari masing-masing variabel memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov pada tingkat signifikansi (α) = 5% atau 0,05. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah, jika nilai signifikansi > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas terhadap masing-masing variabel menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Normalitas.

Kelompok	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Latar Belakang Jurusan	.116	55	.061
Minat Belajar	.076	55	.200
Hasil Belajar	.115	55	.067

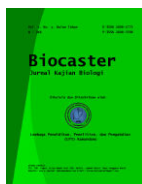
Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas yang terdapat pada Tabel 1, dapat diketahui tingkat signifikansi variabel latar belakang jurusan sebesar 0,061, variabel minat belajar sebesar 0,200, dan variabel hasil belajar sebesar 0,67. Data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, karena nilai signifikansi variabel X_1 , X_2 dan Y lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal pada data yang dianalisis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan metode regresi linier berganda.

Latar Belakang Jurusan

Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup sebanyak 23 *item* pernyataan. Angket ini dirancang untuk mengukur persepsi siswa terhadap latar belakang jurusan yang mereka pilih. Hasil perhitungan dari kuisioner latar belakang jurusan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Hitung Skor Indikator Latar Belakang Jurusan.

No.	Indikator	Butir	Skor	Total Skor	Jumlah Butir	Mean	%
1	Minat Pribadi	1	190	1059	6	176.5	20.89
		2	178				
		3	174				
		4	165				
		5	178				
		6	174				
2	Pengaruh Orang Tua dan Lingkungan	7	137	495	3	165	19.54
		8	189				
		9	169				



No.	Indikator	Butir	Skor	Total Skor	Jumlah Butir	Mean	%
3	Potensi Karir Masa Depan	10	189	911	5	182	21.55
		11	184				
		12	178				
		13	179				
		14	181				
4	Kemudahan Akses Belajar	15	151	658	4	164.5	19.48
		16	167				
		17	179				
		18	161				
5	Faktor Prestasi Akademik	19	157	783	5	156.6	18.54
		20	150				
		21	160				
		22	169				
		23	147				
Jumlah				3906	24	844.8	1

Diketahui bahwa rata-rata hitung skor indikator latar belakang jurusan yang paling tinggi adalah indikator potensi karir masa depan sebesar 21,55%. Sedangkan total skor indikator latar belakang jurusan yang paling rendah adalah indikator faktor prestasi akademik sebesar 18,54%. Dengan demikian, dapat terlihat bahwa alasan siswa kelas XI di SMA IT Granada Samarinda memilih jurusan yang diminati dikarenakan melihat potensi karir di masa depan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Angket Variabel Latar Belakang Jurusan.

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
79-91	Tinggi	10	18.2%
67-78	Sedang	31	56.4%
55-66	Rendah	14	25.4%
Jumlah		55	100%

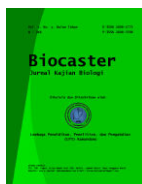
Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel latar belakang jurusan memiliki distribusi, yaitu sebanyak 10 siswa (18,2%) berada pada kategori tinggi, 31 siswa (56,4%) kategori sedang, 14 siswa (25,4%) kategori rendah, dan hanya 2 siswa (3,6%) yang berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kategori pemilihan jurusan di sekolah ini termasuk cukup.

Minat Belajar

Untuk mengukur minat belajar siswa, teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner tertutup yang terdiri atas 24 *item* pernyataan. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur tingkat minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Biologi dengan mencakup empat aspek, yaitu perhatian, ketertarikan, rasa senang, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Hasil perhitungan dari kuesioner minat belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Hitung Skor Indikator Minat Belajar.

No.	Indikator	Butir	Skor	Total Skor	Jumlah Butir	Mean	%
1	Perasaan Senang	1	172	1228	7	175.4	25.82
		2	179				
		3	187				



No.	Indikator	Butir	Skor	Total Skor	Jumlah Butir	Mean	%
2	Perhatian	4	192	892	5	178.4	26.27
		5	195				
		6	151				
		7	152				
		8	175				
		9	175				
		10	185				
3	Ketertarikan	11	194	1152	7	164.6	24.23
		12	163				
		13	157				
		14	156				
		15	162				
		16	173				
		17	165				
4	Keterlibatan	18	168	804	5	160.8	23.67
		19	171				
		20	143				
		21	152				
		22	173				
		23	178				
		24	158				
Jumlah				4076	24	679.2	1

Diketahui bahwa rata-rata hitung skor indikator minat belajar yang paling tinggi adalah indikator perhatian sebesar 26,27%. Sedangkan total skor indikator minat belajar yang paling rendah adalah indikator keterlibatan sebesar 23,67%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perhatian yang diberikan siswa saat melakukan pembelajaran Biologi membuat minat belajar siswa semakin tinggi.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Angket Variabel Minat Belajar.

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
80-95	Tinggi	31	56.4%
65-79	Sedang	15	27.2%
50-64	Rendah	9	16.4%
Jumlah		55	100%

Hasil pada Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat minat belajar yang tinggi. Sebanyak 31 siswa (56,4%) berada pada kategori tinggi, 15 siswa (27,2%) kategori sedang, dan 9 siswa (16,4%) kategori rendah. Dari data tersebut, diketahui bahwa minat belajar Biologi di kelas XI menunjukkan tingkat belajar yang tinggi.

Hasil Belajar

Data hasil belajar merupakan data primer dari hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai *post-test* setelah proses pembelajaran pada materi sistem reproduksi manusia. Nilai *post-test* ini menjelaskan tingkat pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Data ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Hasil perhitungan nilai hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai *Post-Test* Hasil Belajar.

Data	Jurusan Kesehatan	Jurusan SosHum
N	25	30
Skor Tertinggi	100	100
Skor Terendah	44	40
Rata-rata	75.76	74.97
Standar Deviasi	21.44	20.08

Berdasarkan data yang diperoleh, skor hasil belajar tertinggi dari kedua kelas adalah 100, sedangkan skor terendah pada jurusan Kesehatan adalah 44, dan pada jurusan Sosial Humaniora (SosHum) sebesar 40. Terdapat perbedaan rata-rata skor hasil belajar antara jurusan Kesehatan dan SosHum sebesar 1,36 poin. Nilai rata-rata *post-test* pada kelas jurusan Kesehatan adalah 75,76, sedangkan pada kelas jurusan SosHum sebesar 74,97. Perbedaan rata-rata hasil *post-test* tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan siswa jurusan Kesehatan terhadap mata pelajaran Biologi, khususnya pada materi sistem reproduksi manusia lebih tinggi dibandingkan dengan siswa jurusan SosHum. Meskipun selisih rata-ratanya tidak terlalu besar, hal ini tetap mengindikasikan bahwa latar belakang jurusan berkontribusi terhadap hasil belajar. Siswa dari jurusan yang lebih relevan dengan konten pembelajaran cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik.

Uji Hipotesis

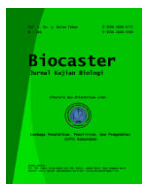
Uji Parsial

Uji parsial yang juga dikenal sebagai uji-t, digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) secara individual terhadap variabel terikat (dependen) dalam model regresi linier berganda. Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah setiap variabel independen memiliki kontribusi yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji-t adalah, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel bebas tersebut dianggap berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji-t untuk variabel latar belakang jurusan dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji *Independent t-test*.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	-113.317	10.385		-10.911	.000
Latar Belakang Jurusan	1.039	.137	.616	7.603	.000
Minat Belajar	.534	.110	.392	4.834	.000

Hasil uji yang disajikan pada Tabel 7 menunjukkan bahwa latar belakang jurusan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,00 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa latar belakang jurusan berkontribusi secara nyata terhadap variasi hasil belajar siswa. Koefisien regresi yang bernilai positif mengindikasikan bahwa semakin relevan latar belakang jurusan dengan materi Biologi, maka hasil belajar siswa cenderung meningkat.



Selain itu, variabel minat belajar juga terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Nilai koefisien regresi dengan signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh yang kuat dan signifikan. Artinya, setiap peningkatan skor minat belajar siswa akan diikuti dengan peningkatan skor hasil belajar. Dengan demikian, minat belajar menjadi salah satu prediktor dominan dalam memengaruhi capaian akademik siswa dalam mata pelajaran Biologi.

Uji Simultan

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel, dilakukan analisis data menggunakan uji *Analysis of Variance* (ANOVA). Uji ini digunakan untuk membandingkan hasil keterampilan berpikir kritis antar kelompok yang memperoleh perlakuan model pembelajaran yang berbeda. Hasil analisis ANOVA yang menggambarkan signifikansi perbedaan tersebut disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Uji F.

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3561.789	2	1780.895	23.335	.000
Residual	3968.630	52	76.320		
Total	7530.419	54			

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 8, dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 2,665 dan F_{tabel} dapat dilihat pada tabel signifikan 5%, dimana $df_1 = k-1$ atau $df_2 = n-k-1 = 55-2-1 = 52$, lalu didapat F_{tabel} sebesar 3,17. Dapat ditarik simpulan bahwa $F_{hitung} 23,335 > F_{tabel} 3,17$, maka dapat diartikan latar belakang jurusan dan minat belajar secara simultan memengaruhi hasil belajar.

Koefisien Determinasi

Setelah dilakukan analisis regresi linear berganda, langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat. Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 9.

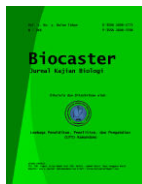
Tabel 9. Analisis Koefisien Determinasi.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.688 ^a	.473	.453	8.736

Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh adalah 0,473, artinya sebesar 47,3% variasi hasil belajar Biologi siswa dapat dijelaskan oleh kombinasi latar belakang jurusan dan minat belajar, sedangkan sisanya sebesar 52,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menunjukkan variasi minat belajar Biologi berdasarkan jurusan yang dipilih oleh siswa. Variasi ini berpotensi memengaruhi hasil belajar antara dua jurusan yang berbeda. Perubahan kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pengembangan kurikulum berbasis minat dan bakat

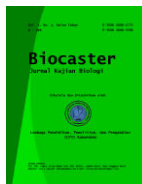


semakin memperkuat urgensi dilakukannya penelitian ini. Silondae (2019) menyatakan bahwa penjurusan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) pada dasarnya didasari oleh pemahaman terhadap keberagaman karakteristik individu siswa. Perbedaan tersebut menuntut adanya sistem atau jalur pendidikan yang mampu mengakomodasi kebutuhan dan potensi masing-masing siswa agar mereka dapat mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kondisi dirinya. Meskipun Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi siswa dalam memilih mata pelajaran sesuai dengan minat mereka, tantangan dalam implementasinya tetap ada, khususnya dalam memastikan kesetaraan akses dan pencapaian hasil belajar di semua jurusan. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh latar belakang jurusan dan minat belajar terhadap hasil belajar Biologi menjadi relevan untuk memahami dinamika pembelajaran dan efektivitas metode pengajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang jurusan dan minat belajar memiliki peran penting dalam memengaruhi hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Biologi. Siswa yang berasal dari jurusan yang relevan cenderung memiliki kesiapan kognitif yang lebih baik dalam memahami materi Biologi. Hal ini disebabkan oleh adanya keterkaitan antara konten pembelajaran Biologi dengan latar belakang akademik siswa. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa alasan dominan siswa dalam memilih jurusan adalah pertimbangan terhadap potensi karier masa depan. Hal ini sejalan dengan pendapat Putri *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa kesesuaian antara jurusan yang dipilih dengan karakteristik mata pelajaran memungkinkan siswa memiliki dasar pengetahuan yang lebih kuat serta keterkaitan yang lebih tinggi antara materi pelajaran dengan tujuan akademik dan karier mereka.

Selanjutnya, Aini & Nastiti (2024) menyatakan bahwa pemilihan jurusan yang sesuai juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, pemilihan jurusan yang tepat berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan siswa, karena materi yang dipelajari lebih selaras dengan tujuan karier dan minat mereka di masa depan. Minat belajar juga menjadi faktor krusial dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Sebagai faktor afektif, minat belajar terbukti memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap mata pelajaran Biologi cenderung menunjukkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Minat tersebut mendorong siswa untuk lebih fokus dan berinisiatif dalam mengeksplorasi materi, baik secara mandiri maupun dalam diskusi kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Wicaksana *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa minat belajar mendorong siswa untuk memerhatikan materi, memahami secara mandiri, serta mencari informasi tambahan di luar kelas.

Namun demikian, data penelitian juga menunjukkan bahwa meskipun perhatian siswa tinggi, aspek keterlibatan aktif dalam aktivitas pembelajaran, seperti diskusi dan kerja kelompok, masih tergolong rendah. Sebagaimana dijelaskan oleh Adha (2024), sebagian siswa mengalami kesulitan dalam berpartisipasi aktif, karena rasa malu atau kurang percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perhatian terhadap pembelajaran sudah terbentuk, partisipasi aktif siswa masih perlu ditingkatkan.



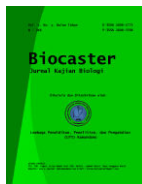
Ketika variabel latar belakang jurusan dan minat belajar dianalisis secara simultan, ditemukan bahwa keduanya saling melengkapi dan memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap hasil belajar dibandingkan jika dianalisis secara terpisah. Kombinasi antara latar belakang jurusan yang sesuai dan minat belajar yang tinggi menciptakan sinergi yang signifikan dalam mendukung capaian hasil belajar. Siswa dengan latar belakang akademik yang relevan dan minat belajar yang tinggi cenderung memiliki kesiapan dan motivasi yang lebih besar dalam memahami materi pembelajaran secara mendalam.

Hal ini sejalan dengan teori belajar yang menyatakan bahwa keberhasilan akademik dipengaruhi oleh aspek kognitif dan afektif secara bersamaan. Temuan ini mendukung pandangan Fernandez *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa minat bukan hanya berperan sebagai dorongan awal dalam belajar, tetapi juga memiliki keterkaitan erat dengan struktur kognitif yang mendukung proses berpikir dan pemahaman mendalam terhadap materi. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan latar belakang akademik dan potensi siswa secara holistik. Guru tidak hanya perlu memahami latar belakang siswa dari sisi jurusan, tetapi juga perlu menumbuhkan rasa ingin tahu, semangat, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan Azizah (2022) yang menyebutkan bahwa minat belajar muncul dari kebutuhan dan hasrat dalam diri, dan jika difasilitasi dengan lingkungan belajar yang mendukung, dapat mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

Latar belakang jurusan mencerminkan kesiapan dan pengetahuan awal siswa (aspek kognitif), sedangkan minat belajar mencerminkan motivasi dan keterlibatan emosional (aspek afektif). Kedua aspek ini berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian hasil belajar, terutama pada mata pelajaran seperti Biologi yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar tidak cukup dilakukan hanya melalui pendekatan kognitif atau afektif secara terpisah, melainkan harus dilihat sebagai suatu kesatuan yang utuh. Kolaborasi antara faktor internal dan eksternal siswa perlu diintegrasikan secara optimal dalam proses pembelajaran agar dapat menghasilkan capaian belajar yang maksimal, khususnya dalam mata pelajaran yang menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti Biologi pada jenjang pendidikan menengah atas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa latar belakang jurusan dan minat belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas XI di SMA IT Granada Samarinda. Siswa dari jurusan yang sesuai cenderung memiliki hasil belajar yang lebih tinggi. Hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} sebesar 7,603 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,675. Minat belajar juga terbukti berpengaruh. Siswa dengan minat belajar yang tinggi memiliki hasil belajar yang lebih baik, dibuktikan dengan t_{hitung} sebesar 4,834, lebih besar dari t_{tabel} 1,405. Secara bersamaan, jurusan dan minat belajar memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar, dengan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,473. Artinya, sekitar 47,3% hasil belajar dapat dijelaskan oleh kedua faktor ini. Dari dua variabel tersebut, minat belajar memiliki



pengaruh yang paling besar, sedangkan latar belakang jurusan juga memberi pengaruh meski tidak sekuat minat. Temuan ini menunjukkan pentingnya memerhatikan kecocokan jurusan dengan karakteristik pelajaran serta menumbuhkan minat belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Biologi di tingkat SMA.

SARAN

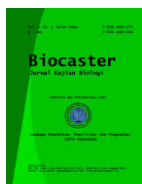
Berdasarkan dari hasil penelitian ini, diharapkan agar siswa lebih cermat dalam memilih jurusan yang sesuai dengan minat, potensi, dan tujuan karier masa depan mereka. Untuk guru, disarankan untuk memerhatikan latar belakang jurusan siswa dalam merancang strategi pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang menarik untuk menumbuhkan minat dan keterlibatan siswa. Serta untuk peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain, serta memperluas konteks penelitian pada jenjang atau wilayah sekolah yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih menyeluruh dan mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

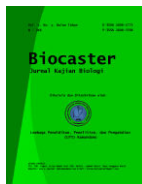
Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan dalam memberikan bimbingan, semangat, serta bantuan moril maupun materiil selama proses penelitian berlangsung. Setiap bentuk perhatian, arahan, dan kesempatan yang diberikan telah menjadi bagian penting dalam keberhasilan penyusunan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adha, N. (2024). Implementasi Model PBL dan Media Permainan Ubur-ubur untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *PTK : Jurnal Tindakan Kelas*, 5(1), 207-222. <https://doi.org/10.53624/ptk.v5i1.515>
- Aini, A. N., & Nastiti, D. (2024). Gambaran Kematangan Karier pada Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Al-Isyraq : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 7(3), 983-1002. <https://doi.org/10.59027/alisyraq.v7i3.770>
- Azizah, N. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Minat dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Pangkep. *Jurnal PENA : Penelitian dan Penalaran*, 9(1), 33-45. <http://dx.doi.org/10.26618/jp.v9i1.7604>
- Choir, M., & Fikri, A. A. (2022). Persepsi Siswa SMA terhadap Pembelajaran Biologi dalam Ranah Taksonomi Bloom. *Neuron : Journal of Biological Education*, 2(1), 22-32. <https://doi.org/10.14421/neuron.2022.21-03>
- Efendi, I., & Safnowandi, S. (2016). Peningkatan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Kognitif Siswa melalui Metode Belajar Aktif Tipe GGE (*Group to Group Exchange*). *Jupe: Jurnal Pendidikan Mandala*, 1(1), 42-49. <http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v1i1.54>
- Fernandez, V., Tunnisa, L. F., Aulia, N. R., & Hidayati, N. (2021). Minat Belajar



- Siswa terhadap Pembelajaran Biologi dengan Menggunakan Media PowerPoint. *Didaktika Biologi : Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 5(1), 17-22. <https://doi.org/10.32502/dikbio.v5i1.2993>
- Hanipah, S. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad ke-21 pada Siswa Menengah Atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 264-275. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i2.1860>
- Mardhatillah, W., & Basri, W. (2022). Perbedaan Minat Belajar Sejarah Indonesia Siswa Kelas X IPA dengan Siswa Kelas X IPS SMP Negeri 2 Tualang pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kronologi*, 4(2), 219-227. <https://doi.org/10.24036/jk.v4i2.445>
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Putri, M., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Manajemen Kesiswaan terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 6(2), 119-125. <http://dx.doi.org/10.29210/3003907000>
- Quddustiani, H., Athiyah, U., Kartika, M. R., Hidayat, R., & Nabila, L. R. (2021). Penentuan Jurusan Siswa Sekolah Menengah Atas Menggunakan Metode Fuzzy Tsukamoto. *Journal of Dinda : Data Science, Information Technology, and Data Analytics*, 1(2), 82-87. <https://doi.org/10.20895/dinda.v1i2.205>
- Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak Transisi Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Minat Belajar Siswa. *Jupeis : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(4), 41-49. <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol1.Iss4.321>
- Rizki, M. (2024). Analisis Kualitatif terhadap Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Cigudeg: Kajian Literatur. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 3(1), 170-178. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i1.1492>
- Sianturi, I. A., Isjoni, I., & Ibrahim, B. (2022). Perbedaan Motivasi Belajar Siswa antara Jurusan IPA dan IPS Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(2), 316-327. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i2.4071>
- Silondae, D. P. (2019). Perbandingan Motivasi Belajar antara Siswa Jurusan IPA dan Jurusan IPS di SMA Negeri Anggaberu. *Gema Pendidikan*, 26(2), 1-9. <http://dx.doi.org/10.36709/gapend.v26i2.8174>
- Simanjuntak, K., Harahap, R. J., Siregar, R. S., & Ardita, S. (2022). Urgensi Bimbingan Konseling Islam untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN 21 Rantau Utara. *Al-Mursyid : Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)*, 4(1), 1-18. <http://dx.doi.org/10.30829/mrs.v4i1.1176>
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif : Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35-43. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Suwandi, F. P. E., Rahmaningrum, K. K., Mulyosari, E. T., Mulyantoro, P., Sari, Y. I., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten terhadap Minat Belajar Siswa dalam Penerapan Kurikulum



Biocaster : Jurnal Kajian Biologi

E-ISSN 2808-277X; P-ISSN 2808-3598

Volume 5, Issue 3, July 2025; Page, 545-558

Email: biocasterjournal@gmail.com

-
- Merdeka. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (pp. 57-66). Yogyakarta, Indonesia: Department of Elementary Education, Sarjanawiyata Tamansiswa University.
- Wicaksana, E. J., Atmadja, P., & Muthia, G. A. (2021). *E-Learning Edmodo dengan Model PBL untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 12(1), 22-29. <https://doi.org/10.17977/um052v12i1p22-29>
- Yunita, S., & Supriatna, U. (2021). Pengaruh Penggunaan Media *Puzzle* terhadap Hasil Belajar Siswa. *Syntax Idea*, 3(8), 1999-2006. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.407>